

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Departemen Kesehatan Indonesia (2009) mendefinisikan balita sebagai anak usia 0–5 tahun yang memerlukan perhatian khusus dalam pemantauan tumbuh kembangnya. Pada kelompok usia ini, proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat, terutama pada masa usia 0–2 tahun yang merupakan fase kritis dan sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang (Syafiq, 2015). Fase ini ditandai dengan peningkatan berat badan dan tinggi badan secara signifikan. Pertumbuhan sendiri mengacu pada peningkatan ukuran fisik seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala (Adriana, 2017a).

Menurut laporan SSGI tahun 2022, prevalensi masalah gizi pada balita di Indonesia masih tinggi: stunting sebesar 21,6%, wasting 7,7%, underweight 17,1%, dan overweight mencapai 3,5%. Di tingkat daerah, khususnya Kabupaten Bandung, tercatat 9,06% balita mengalami stunting (BPS Kabupaten Bandung, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan anak masih menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian.

Perkembangan anak adalah proses pematangan fungsi tubuh yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Adriana, 2017a). Indikator perkembangan mencakup kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Usia 0–6 tahun merupakan masa keemasan perkembangan otak anak, terutama dalam aspek intelektual, sosial, dan emosional (BPS, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua balita mengalami perkembangan sesuai usianya. Ernawati & Kurniasari, (2024) menyatakan bahwa keterlambatan ini sering tidak terdeteksi sejak dini karena kurangnya kesadaran orang tua.

Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (2020) juga mendukung hal ini, menyebutkan bahwa 5–10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Prevalensi gangguan motorik halus dan kasar di Indonesia menunjukkan angka yang cukup signifikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020, sebanyak 12,4% anak mengalami gangguan pada motorik kasar, sedangkan 9,8% mengalami gangguan pada motorik halus. Sementara itu, Riskesdas (2018) melaporkan berbagai bentuk keterlambatan lainnya yang terjadi pada anak-anak di Indonesia. Tercatat 28,4% anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan literasi, 1,7% mengalami keterlambatan fisik, dan 3,9% mengalami keterlambatan dalam aspek belajar.

Skrining tumbuh kembang anak sangat diperlukan untuk mendeteksi lebih awal adanya keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan. Skrining merupakan proses penapisan atau pemeriksaan sistematis terhadap aspek tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia guna mengetahui adanya deviasi atau kelainan sedini mungkin. Pemantauan secara berkala memungkinkan

orang tua dan tenaga kesehatan untuk mengambil tindakan cepat guna mencegah dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan nasional mengenai pemantauan tumbuh kembang balita melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Balita. Kedua peraturan tersebut mewajibkan pelaksanaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan dasar, seperti Posyandu dan Puskesmas, dengan menggunakan instrumen pemantauan seperti Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Implementasi kebijakan tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2023), cakupan penimbangan balita usia 0–59 bulan pada tahun 2023 baru mencapai 76,84% dari total sasaran. Capaian balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) juga mengalami penurunan, dari 79,84% pada tahun 2022 menjadi 68,26% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian balita belum memperoleh layanan pemantauan tumbuh kembang secara optimal. Rendahnya capaian tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status gizi, lingkungan, serta peran keluarga, terutama ibu. Salah satu faktor yang

sangat menentukan adalah pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang balita ialah pengetahuan orang tua (Brahmani et al., 2023; Hiqma et al., 2023; Syahailatua & Kartini, 2020). Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa kurangnya pemahaman, pengetahuan orang tua, keterampilan orang tua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang tidak dapat terdeteksi sejak dini. Kurangnya pengetahuan ibu juga memicu kurangnya pemberian stimulasi yang tepat bagi balita sehingga tumbuh kembang balita tidak optimal (Saputri et al., 2021; Yusuf et al., 2022). Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu mengenali tanda-tanda keterlambatan dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan secara tepat waktu (Btr, 2022).

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu, pendidikan kesehatan memegang peranan penting. Proses pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media. E-booklet menjadi salah satu media yang memiliki efektifitas cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa penggunaan booklet lebih efektif dibandingkan brosur atau leaflet (Muswita et al., 2020; Okiningrum et al., 2023; Raodah et al., 2023). E-booklet merupakan media edukasi digital yang menggabungkan informasi dalam bentuk teks, gambar, dan fitur interaktif lainnya. Media ini dipilih karena mampu menjangkau pengguna secara lebih luas, menarik secara visual, dan mendorong partisipasi aktif ibu. Penelitian Nafiyah & Eliyana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan

booklet mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak secara signifikan. Hal serupa disampaikan oleh Mustinah (2022) dan Lestari (2021), yang menyimpulkan bahwa media edukasi e-booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian mp-asi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Margahayu, Kabupaten Bandung, berdasarkan data sekunder posyandu yang didapat dari study pendahuluan, terdapat 21 posyandu aktif, salah satu posyandu yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Posyandu Anggrek, yang berlokasi di Desa Margahayu Selatan, Kecamatan Margahayu. Pemilihan lokasi ini didasari pada tingginya angka stunting balita di wilayah Posyandu Anggrek, yang menjadikannya sebagai lokasi khusus program pemantauan tumbuh kembang oleh puskesmas. Prevalensi stunting di wilayah ini tercatat sebesar 19%, jauh di atas target capaian yang ditetapkan, yaitu kurang dari 6%. Kemudian berdasarkan informasi kader posyandu bahwa edukasi menggunakan e-booklet terkait skrining tumbuh kembang anak belum pernah dilakukan di posyandu tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas penggunaan e-booklet interaktif tentang skrining tumbuh kembang terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Margahayu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada efek penggunaan e-booklet interaktif skrining tumbuh kembang balita terhadap pengetahuan ibu di puskesmas Margahayu Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan E-booklet Interaktif Skrining Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu di Puskesmas Margahayu Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain untuk:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang skrining tumbuh kembang balita sebelum penggunaan e-booklet interaktif.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang skrining tumbuh kembang balita setelah penggunaan e-booklet interaktif.
- c. Menganalisis perbandingan tingkat pengetahuan ibu tentang skrining tumbuh kembang balita sebelum dan sesudah penggunaan e-booklet interaktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi referensi pengembangan ilmu kebidanan khususnya mata kuliah asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan topik tumbuh kembang balita.

2. Manfaat Praktis

a. Responden

Diharapkan hasil dari penelitian meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita khususnya di posyandu Anggrek.

b. Posyandu

E-Booklet dapat digunakan untuk menjadi media promosi kesehatan tumbuh kembang bayi di posyandu.

c. Pengembangan profesi kebidanan

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat peran bidan sebagai edukator, terutama dalam penggunaan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tumbuh kembang balita.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam pengembangan media edukasi berbasis digital di bidang kebidanan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penelitian. Bab ini juga memuat materi skripsi yang membahas teori tentang aspek tumbuh kembang anak, pengetahuan, dan pendekatan media edukasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori mengenai konsep dasar edukasi, skrining tumbuh kembang balita, dan media edukasi e-Booklet. Selain itu, bab ini juga membahas definisi pengetahuan, kerangka konsep, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang mendasari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen serta teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencantumkan analisis dan hasil pengolahan data, serta pembahasan mengenai pengaruh media edukasi e-Booklet untuk skrining tumbuh kembang balita terhadap pengetahuan ibu di posyandu Anggrek.

BAB V KESIMPULAN

Menguraikan kesimpulan berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

